

Educare

Jurnal Pendidikan dan Budaya

ISSN 1412-579X

Vol. 2, No. 2

Agustus 2004

EDUCARE adalah jurnal ilmiah yang terbit setiap tiga bulan sekali, bertujuan untuk meningkatkan apresiasi dan menyebarkan konsep-konsep pendidikan dan budaya.

Pelindung: Rektor UNLA.

Penasehat: Pembantu Rektor I UNLA, dan Ketua Penelitian dan Pengembangan UNLA.

Penanggung Jawab: Dekan FKIP UNLA.

Tim Asistensi: Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II, dan Pembantu Dekan III FKIP UNLA.

Tim Akhli: Prof. H.E.T. Ruseffendi, S.Pd., M.Sc., Ph.D., Prof. H. Aas Sae-fudin, Drs., M.A., H. Otong Kardisaputra, Drs.

Pemimpin Redaksi: Eki Baihaki, Drs.

Sekretaris: Ria Herdiana, Dra.

Redaktur Khusus PIPS: Ketua Jurusan PIPS FKIP UNLA; Sungging Handoko, Drs., S.H.; Hj. Rita Zahara, Dra.

Redaktur Khusus PMIPA: Ketua Jurusan PMIPA FKIP UNLA; H.EndiNurgana, Drs.; H. Erman Suherman, Drs., M.Pd.

Sirkulasi: Budi Rusyanto, S.H.

Tata Usaha: Staf Tata Usaha FKIP UNLA.

Penerbit: Badan Penerbitan FKIP UNLA.

Percetakan: C.V. Sarana Cipta Usaha.

Setting dan Layout: 3Nur Studio

DAFTAR ISI

PENGANTAR DARI REDAKSI	ii
PERANAN DOSEN WALI BAGI MAHASISWA	
Oleh : Anytha Basaria Silitonga	1
PERAN GURU DALAM MELAKUKAN PENILAIAN KETERAMPILAN PROSES	
Oleh : Reviandari W.	8
UPAYA UNTUK MENCAPAI KEBERHASILAN BERWIRAUUSAHA DI KOPERASI	
Oleh : Ria Herdhiana	18
KONTRIBUSI PEMBINAAN MAHASISWA OLEH DOSEN TERHADAP KEGAIRAHAN BELAJAR MAHASISWA	
Oleh : Rita Zahara	32
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH-SEKOLAH	
Oleh : Cucu Lisnawati	51
MARKETING PLAN PMB UNLA TAHUN 2005/2006	
Oleh : Asep Hidayat	62
MENGUNAKAN OPEN-ENDED UNTUK MEMOTIVASI BERPIKIR MATEMATIKA	
Oleh : Mumun Syaban	71
PENGEMBANGAN KOPERASI DENGAN PENDEKATAN ANALISIS SWOT	
Oleh : Uus Manzilatusifa	79
KEBISINGAN DAN PENGARUHNYA PADA LINGKUNGAN HIDUP	
Oleh : Sungging Handoko	89
PROFIL KEMAMPUAN GENERIK AWAL CALON GURU DALAM MEMBUAT PERENCANAAN PERCOBAAN PADA PRAKTIKUM FISILOGI TUMBUHAN	
Oleh : Taufik Rahman, dkk.	95

Terbitan Pertama: 02 Mei 2002

Redaksi menerima tulisan dengan panjang tulisan maksimal 6000 kata dan sudah ditulis dan dikemas dalam disket dengan format Microsoft Word. Isi tulisan ilmiah populer, hasil penelitian, atau gagasan orisinal pada bidang pendidikan dan budaya. Isi tulisan, secara yuridis formal menjadi tanggung jawab penulis. Naskah yang dikirim ke Redaksi menjadi milik redaksi Jurnal Educare.

Alamat Penerbit dan Redaksi:

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana

Jl. Karapitan No. 116 Bandung 40261, Telp. (022) 4215716.

<http://www.e-fkipunla.info>

e-mail: educare-red@telkom.net

PENGANTAR DARI REDAKSI

Educare Volume 2 Nomor 2 edisi bulan Agustus 2004 menyajikan sepuluh buah karya tulis ilmiah, baik berupa hasil penelitian maupun pemikiran-pemikiran orisinal. Pada edisi kali ini, kami menyajikan topik yang lebih beragam dibandingkan dengan edisi sebelumnya, mulai dari kajian ilmiah tentang upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar, sampai dengan peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan tinggi.

Seluruh tulisan, mulai dari terbitan pertama dapat anda lihat pada situs kami pada <http://www.e-fkipunla.net> dengan format *pdf*, yang dapat dibaca dengan software Acrobat Reader.

Keinginan kami untuk menyajikan beragam tulisan dan kajian ilmiah dengan kualitas yang lebih baik dan teratur, adalah merupakan tekad kami, maka respon dan kritik bagi penyempurnaan pada edisi berikutnya sangat kami nantikan.

Bandung, 01 Agustus 2004

Redaksi

UPAYA UNTUK MENCAPAI KEBERHASILAN BERWIRAUSAHA DI KOPERASI

Oleh : Ria Herdhiana

A. Pendahuluan

Koperasi mempunyai kedudukan yang kuat dan sangat penting di dalam sistem perekonomian nasional Indonesia, karena koperasi merupakan sokoguru perekonomian Indonesia, hal tersebut sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan". Pasal tersebut secara implisit menunjukkan bahwa kedudukan koperasi sangat penting, karena koperasi merupakan badan usaha yang berdasarkan azas kekeluargaan tersebut. Sehingga koperasi diyakini dapat diandalkan untuk menopang perekonomian Indonesia.

Sebagai salah satu pelaku ekonomi nasional, koperasi memiliki misi sebagai stabilisator ekonomi disamping sebagai agen pembangunan. Krisis ekonomi yang melanda perekonomian nasional telah menyadarkan banyak pihak bahwa pengelolaan ekonomi yang mengandalkan perusahaan besar telah membuat rapuh basis ekonomi nasional. Ketika krisis moneter terjadi, banyak perusahaan besar yang mengalami stagnasi dan terpuruk usahanya. Namun di tengah kondisi perekonomian nasional yang lemah tersebut ternyata usaha kecil, menengah dan koperasi masih dapat bertahan dan menjadi tumpuan untuk berperan dalam menjalankan roda perekonomian nasional.

Peran koperasi di dalam perekonomian nasional harus terus ditingkatkan sehingga koperasi benar-benar mampu menjalankan peranannya dalam menggerakkan ekonomi rakyat. Banyak faktor yang menyebabkan perkembangan usaha koperasi terkesan lambat (kecil) baik itu faktor yang bersumber dari intern koperasi sendiri maupun yang bersumber dari luar koperasi. Secara umum permasalahan yang timbul dalam pengembangan usaha koperasi berkaitan dengan empat hal yakni kualitas pengurus, partisipasi

anggota, permodalan sendiri dan pengawasan.

Secara normatif pengelola (pengurus) dalam organisasi koperasi memiliki fungsi yang amat strategis yaitu bertindak sebagai pengusaha yang menjaga kesinambungan koperasi sebagai lembaga ekonomi yang efisien. Rendahnya kualitas dari pengurus koperasi disebabkan oleh berbagai faktor antara lain rendahnya kemampuannya sebagai seorang wirausaha dalam mengelola koperasi. Hal ini yang mengakibatkan proses manajemen koperasi lemah sehingga arah dan tujuan yang hendak di capai koperasi tidak bisa diraih terutama dalam peningkatan perkembangan usaha dari koperasi. Seperti yang diungkapkan oleh Partadiredja (1995:9) “Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu Koperasi adalah Manajemen”. Dengan kata lain berhasil tidaknya koperasi sangat tergantung pada kemampuan manajemen, yang dalam hal ini dapat dilaksanakan oleh pengurus ataupun oleh manajer. Dalam arena persaingan global yang semakin ketat, eksistensi individu, masyarakat ataupun organisasi akan ditentukan oleh keunggulan daya saing yang berkesinambungan. Hanya dengan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan mempunyai daya saing tinggi, suatu masyarakat atau organisasi termasuk Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

Peningkatan kemampuan kewirausahaan pengelola/pengurus koperasi merupakan hal yang perlu dilakukan dalam rangka mencapai keberhasilan koperasi. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam perekonomian nasional harus diimbangi dengan kemampuan pengelola koperasi dalam mencari, menemukan dan memanfaatkan setiap peluang yang ada. Untuk mewujudkan semua itu, maka perlu dilakukan upaya-upaya yang nyata yang tepat untuk menjadi seorang wirausaha koperasi yang sukses.

B. Pengurus sebagai wirausaha koperasi.

Koperasi salah satu badan usaha yang beranggotakan orang-seorang

atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Undang-Undang No. 25 Tahun 1992). Koperasi dapat menjalankan kegiatannya dengan baik jika dapat melengkapi alat-alat organisasi koperasi, sebagaimana pada bentuk-bentuk perusahaan lainnya. Alat organisasi koperasi selain menjadi pilar-pilar yang akan menentukan tumbuh dan runtuhnya koperasi juga merupakan suatu alat yang akan menentukan cara mencapai tujuan, serta tercapai atau tidaknya tujuan koperasi.

Perangkat organisasi koperasi yang terdiri dari Rapat anggota, Pengurus dan Pengawas merupakan beberapa alat koperasi yang memiliki peranan penting dalam kehidupan berkoperasi. Pengurus sebagai pengelola dalam hal ini sangat memiliki tanggung jawab yang besar terhadap seluruh anggota koperasi, karena pengurus yang dipilih oleh anggota dalam rapat anggota merupakan pengelola yang dipercaya untuk mengurus koperasi. Cakupan tugas pengelola koperasi meliputi pengelolaan organisasi koperasi maupun pengelolaan usaha koperasi.

Sumarsono (2003:60) yang menyatakan bahwa terdapat tiga syarat yang harus dimiliki oleh seorang pengelola (manajer/pengurus) , yaitu : Managerial skill, Technical skill dan Entrepreneur skill. Selain dari managerial skill dan tehcnical skill, entrprenneur skill merupakan salah satu keahlian yang penting dan harus dimiliki oleh pengurus dalam menjalankan usaha koperasi. Keahlian kewirausahaan merupakan salah satu keahlian yang sangat menunjang dalam proses pengembangan suatu unit usaha, karena tanpa jiwa wirausaha yang baik maka perkembangan usaha akan rendah.

Pengertian wirausaha sampai sekarang belum memiliki terminologi yang persis sama, akan tetapi pada umumnya memiliki hakikat yang hampir sama yaitu merujuk kepada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya (Peter F.Drucker dalam Suryana, 2001:4). Beberapa pendapat tentang definisi

entrepreneur dari beberapa ahli yaitu diawali oleh pendapat Joseph Schumeter dalam Alma (2004:21) yaitu :” Entrepreneur as the person who destroys the existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms of organization, or by exploiting new raw materials”. Norman M. Scarborough dan Thomas W Zimmerer dalam Suryana (2001:5) mendefinisikan kewirausahaan sebagai berikut:

“An entrepreneur is one who creates anew business in the face and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities”.

Dan menurut pendapat Meredith (2000:5) yaitu:

“Wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses”.

Sedangkan definisi entrepreneur dalam konteks manajemen menurut pendapat Marzuki Usman dalam Suryana (2001:5) adalah :

”Seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya seperti financial, bahan mentah, dan tenaga kerja, untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produks, atau pengembangan organisasi usaha”.

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil satu pikiran yang sama bahwa seorang wirausaha itu harus memiliki kemampuan yang multi fungsi dan dapat menghasilkan sesuatu yang baru baik itu dari pola pikir, sikap dan perilaku juga mengelola sumberdaya yang ada dengan efektif dan efisien.

Dalam melaksanakan tugasnya wirausaha harus memiliki komitmen sehingga ia selalu ulet, tekun, pantang menyerah sebelum pekerjaannya selesai dan berhasil. Setiap melakukan pekerjaannya seorang wirausaha tidak pernah berspekulasi dan selalu penuh perhitungan dan hal itu yang menjadikan ia siap mengambil resiko yang moderat yang artinya resiko yang diambil tidak terlalu

tinggi ataupun tidak terlalu rendah. Keberadaan tersebut menjadikan seorang wirausaha biasanya akan terus berjuang mencari peluang sampai memetik hasil.

Sosok wirausaha sangatlah diperlukan dalam mengurus dan mengembangkan usaha, baik yang berbadan hukum perseorangan maupun bagi usaha-usaha koperasi. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ropke (1992) dalam Tiktik (2004:69) yang mengatakan :

“Suatu bangsa akan berkembang lebih cepat apabila ia mempercepat kelompok wirausahanya, memperluas lingkup kemerdekaan ekonomi yang memungkinkan tingkah laku wirausaha dan berhasil menciptakan suatu lingkungan sosio-ekonomi yang mendorong para wirausaha ini secara optimal”.

Selanjutnya Ropke (1995:5) menjelaskan bahwa berdasarkan peranannya wirausaha berfungsi sebagai berikut :

1. Kewirausahaan Rutin yaitu wirausaha yang melakukan kegiatan secara rutin atau terus menerus yang cenderung menekankan pada pemecahan masalah dan perbaikan terhadap prestasi standar tradisional.
2. Kewirausahaan Arbitase yaitu wirausaha yang selalu mencari peluang melalui kegiatan penelitian dengan bertupaya untuk selalu menapatkan pengetahuan-pengetahuan baru agar dapat melakukan keputusan yang terbaik dalam berspekulasi.
3. Kewirausahaan inovatif yaitu wirausaha yang dinamis dan memiliki kemampuan dalam menghasilkan ide-ide dan kreasi-kreasi yang menghasilkan sesuatu yang baru dalam setiap aspek organisasi, baik itu manajerialnya, hasil produksinya, proses organisasinya dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha itu sangatlah diperlukan oleh setiap bentuk badan usaha, termasuk pada bentuk usaha koperasi. Melalui perannya, seorang wirausaha mampu menghadapi setiap tantangan dan memanfaatkan setiap peluang yang ada demi keberhasilan usaha yang dikelolanya.

C. Kemampuan Wirausaha yang diperlukan dalam mengembangkan koperasi

Seorang wirausaha memerlukan pengetahuan untuk bisa berusaha bertahan dan berkembang dalam perekonomian modern, seperti pengetahuan mengenai permodalan, pemasaran, manajemen usaha, teknologi, dan informasi. Dalam berkehidupannya wirausaha koperasi harus mengenal dan menghayati 5 asas pokok kewirausahaan yang terdiri dari :

1. Kemauan yang kuat untuk berkarya dengan semangat kemandirian.
2. Kemauan dan kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis termasuk keberanian mengambil risiko usaha.
3. Kemampuan berfikir dan bertindak kreatif dan inovatif.
4. Kemampuan bekerja secara teliti, tekun, dan produktif.
5. Kemauan dan kemampuan untuk berkarya dalam kebersamaan berlandaskan etika bisnis yang sehat.

Ke lima asas di atas dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai pengelola koperasi baik itu pengurus ataupun manajer.

Program pemasyarakatan kewirausahaan telah dilakukan oleh pemerintah dalam langkah-langkah pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia dan sesuai dengan Undang-Undang No. 9 Republik Indonesia Tahun 1995 Tentang Usaha Skala Kecil yang terdiri dari :

1. memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan,
2. meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial,
3. membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan, pelatihan, konsultasi usaha kecil dan
4. menyediakan tenaga penyuluhan dan konsultasi usaha kecil.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perangkat kelembagaan di bidang ekonomi, sosial, politik dan pemerintahan dalam menciptakan keterpaduan yang serasi sehingga kualitas sumber daya manusia Indonesia dapat menjadi andalan dalam

pembangunan, yang diantaranya dapat diwujudkan dari bentuk usaha koperasi.

Program memasyarakatkan kewirausahaan dapat meliputi berbagai aktivitas operasional untuk meningkatkan dan mengembangkan kesadaran, semangat dan perilaku serta kemampuan dasar kewirausahaan. Sedangkan program pembinaan kewirausahaan dirancang sebagai paket program yang terdiri dari pola-pola pengembangan kewirausahaan dengan menggunakan pendekatan interaksi antara kemauan, kemampuan dan kesempatan. Kegiatan yang mendukung perkembangan kewirausahaan itu dapat dilakukan dengan diadakannya pendidikan dan pelatihan, magang, studi banding, temu usaha, promosi, pengembangan teknologi, bimbingan, dan konsultasi serta pemberian bantuan mandiri.

Menjadi wirausaha koperasi berarti harus memiliki kemampuan dalam menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dan peluang-peluang itu. Sebagai pengelola koperasi yang berjiwa wirausaha maka pengurus atau manajer dapat disebut pemimpin dan mereka haruslah menunjukkan sifat kepemimpinannya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan perkoperasian.

Seorang wirausaha koperasi harus dapat meluangkan waktunya untuk melaksanakan proses manajerial dengan baik sesuai dengan operasional usaha yang digeluti dan dapat mengelola waktunya secara efektif. Diawali dengan penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga sebagai acuan operasional koperasi, pelaksanaan operasional dengan jiwa wirausahanya sampai menyajikan pertanggungjawaban kepada seluruh anggota koperasi melalui rapat anggota yang biasanya dilakukan satu tahun satu kali.

Ropke (1995:51) mengemukakan bahwa, "kegiatan utama wirausaha koperasi adalah menemukan dan melaksanakan peluang-peluang koperasi sedangkan tugasnya yaitu mencari adakah dan di mana koperasi memiliki keuntungan komparatif". Hal itu sesuai dengan pendapat tentang perilaku wirausaha menurut Alma (2004:25) yang mengemukakan tiga tipe wirausaha

yaitu :

1. Wirausaha yang memiliki inisiatif
2. Wirausaha yang mengorganisir mekanis sosial dan ekonomi untuk menghasilkan sesuatu
3. Yang menerima resiko atau kegagalan.

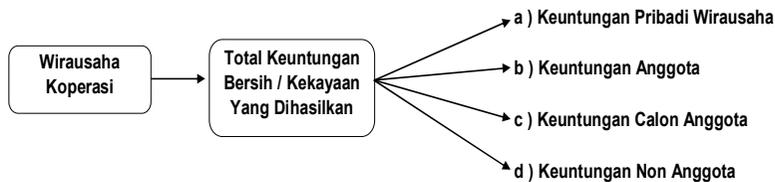
Dari pendapat di atas selayaknya wirausaha koperasi dapat melakukan kegiatan utama wirakop dan melaksanakan tugasnya dengan baik serta memiliki ke tiga tipe wirausaha tersebut, karena ketiganya merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirakop yang handal untuk menjalankan tugasnya dan menghadapi semua tantangan serta segera memanfaatkan peluang yang ada.

Selanjutnya menurut Ropke (1995:51) bahwa terdapat empat jenis wirausaha koperasi, yaitu :

1. Wirausaha anggota adalah wirakop yang merupakan bagian dari golongan anggota dan dapat dipilih untuk menjabat kepemimpinan koperasi.
2. Wirausaha manajer adalah wirakop yang menjadi manajer badan usaha koperasi.
3. Wirausaha birokratis adalah wirakop yang merupakan bagian dari administrasi pemerintahan.
4. Wirausaha katalik adalah merupakan anggota organisasi non koperasi lainnya yang memberikan kemungkinan karir dan dorongan yang tidak bergantung pada wirakop, bahkan membantu wirausaha koperasi.

Dua nomor pertama dapat digolongkan sebagai wirausaha yang berinisiatif sendiri, sedangkan dua nomor berikutnya digolongkan sebagai wirausaha pengembangan ekstern, yang dalam hal ini dapat digunakan istilah kelompok wirausaha yang terjun langsung dan tidak terjun langsung ke dalam operasional koperasi.

Hasil-hasil dari tindakan yang dilakukan oleh seorang wirausaha koperasi yang menguntungkan dapat dijelaskan menurut Ropke (95:54) melalui skema berikut ini:



Keterangan :

- a) Keuntungan yang diperoleh wirausaha koperasi sendiri.
- b) Keuntungan yang diperoleh anggota.
- c) Keuntungan yang dibagikan kepada calon anggota baru.
- d) Keuntungan yang berada di luar koperasi, yang diberikan kepada non anggota dan masyarakat umum.

Dari kategori di atas pada prinsipnya suatu organisasi koperasi mengharapkan agar apa yang dilakukan oleh seorang wirakop dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi anggota koperasi pada khususnya.

Pengelola koperasi baik itu pengurus ataupun manajer sebaiknya memiliki sifat-sifat yang perlu dimiliki oleh seorang wirausaha seperti yang diungkapkan oleh Marbun dalam Alma (2004:39) adalah sebagai berikut ;

1. Percaya diri
2. Berorientasikan tugas dan hasil
3. Pengambil resiko
4. Kepemimpinan
5. Keorsinilan
6. Berorientasi ke masa depan.

Sedangkan menurut Fadel Muhamad dalam Alma(2004:42) terdapat tujuh ciri yang merupakan identitas yang melekat pada diri seorang wirausaha yaitu ;

1. Kepemimpinan
2. Inovasi
3. Cara pengambilan keputusan
4. Sikap tanggap terhadap perubahan

5. Bekerja ekonomis dan efisien
6. Visi ke masa depan
7. Memiliki sikap terhadap resiko

Pengelola koperasi yang memiliki keahlian dalam berwirausaha dengan memiliki sifat-sifat wirausaha diharapkan dapat membawa organisasi koperasinya menjadi suatu badan usaha yang berkembang dengan baik dan dapat memberikan kontribusi yang optimal kepada setiap anggotanya. Sehingga hal itu memungkinkan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya dan merupakan langkah yang baik dalam menunjukkan pada dunia bahwa koperasi merupakan salah satu unit usaha yang patut diakui keberadaannya.

Heidjrachman Ranu Pandojo dalam Alma (2004:49) mengungkapkan ada beberapa sifat-sifat kelemahan orang kita yang bersumber pada kehidupan penuh raga, dan kehidupan tanpa pedoman, dan tanpa orientasi tegas yang merupakan kelemahan wirausaha di Indonesia yaitu :

1. Sifat mentalitet yang meremehkan mutu
2. Sifat mentalitet yang suka menerabas
3. Sifat yang tidak percaya pada diri sendiri
4. Sifat tidak berdisiplin murni
5. Sifat mentalitet yang suka mengabaikan tanggung jawab yang kokoh.

Kelemahan-kelemahan di atas selayaknya memang harus segera dibenahi dan segera dimusnahkan dan hal itu semua akan kembali kepada sumberdaya manusia itu sendiri dan elemen-elemen yang menunjangnya.

D. Upaya untuk menjadi wirausaha yang sukses di koperasi.

Menjadi wirausaha koperasi yang baik memang masih cukup sulit untuk mencapainya, tapi tidak ada salahnya upaya-upaya menuju wirausaha koperasi yang sukses selalu dicoba dalam kondisi apaun tentunya dalam koridor yang dihalalkan oleh aturan hukum yang berlaku. Seperti yang diungkapkan oleh

Murphy and Peck dalam Alma (2004:82) mereka menggambarkan delapan anak tangga untuk mencapai puncak karir yang dapat digunakan oleh seorang wirausaha dalam mengembangkan profesinya. Tentu saja hal ini berlaku pula untuk seorang wirausaha koperasi.

Kedelapan jalan menuju sukses yang dipaparkan oleh Murphy and Peck merupakan upaya-upaya yang harus dilakukan oleh pengelola koperasi, karena hal itu merupakan modal yang baik untuk menjadi seorang wirakop. Kedelapan anak tangga itu adalah :

1. Capacity for hard work (Kemauan bekerja keras)

Sikap kerja keras yang merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang dan dalam pelaksanaannya terdapat satu unsur yang sangat penting serta mendukung sikap ini yaitu disiplin dalam menggunakan waktu.

2. Getting Things Done With And Through People (Bekerjasama dengan orang lain)

Berprilaku menyenangkan bagi semua orang dan juga memiliki banyak teman baik kalangan atas ataupun kalangan bawah serta menghindari permusuhan merupakan kiat menjalin kerjasama dengan orang lain sehingga akan memudahkan dalam mencapai keberhasilan.

3. Good Appearance (Penampilan yang baik)

Penampilan ini bukan berarti penampilan body face / muka yang elok atau paras yang cantik, akan tetapi lebih ditekankan pada penampilan perilaku yang baik dan jujur pada siapa pun.

4. Self Confidence (Yakin)

Self confidence ini diimplementasikan dalam tindakan sehari-hari dengan melangkah pasti, tekun, sabar, tidak ragu-ragu dan memiliki keyakinan diri bahwa kesuksesan pasti akan diraih.

5. Making Sound Decision (Pandai membuat keputusan)

Sikap memiliki pertimbangan yang matang dalam memilih alternatif pilihan dengan mengumpulkan terlebih dahulu berbagai informasi yang

akurat merupakan langkah yang terbaik dalam membuat suatu keputusan dengan tidak ragu-ragu.

6. College Education (Mau menambah ilmu pengetahuan)

Rajin mengembangkan wawasan dengan melakukan penambahan ilmu pengetahuan dengan cara mengikuti pendidikan tambahan yang berupa pelatihan, kursus, penataran, membaca buku dan lain sebagainya.

7. Ambition Drive (Ambisi untuk maju)

Sikap memiliki semangat tinggi, mau berjuang untuk maju, gigih dalam menghadapi pekerjaan dan tantangan dan mampu melihat ke depan dan berjuang untuk menggapai apa yang dicita-citakan.

8. Ability to Communicate (Pandai berkomunikasi)

Keterampilan berkomunikasi dengan cara pandai mengorganisasi buah pikiran kedalam bentuk ucapan-ucapan yang jelas, menggunakan tutur kata yang enak didengar dan mampu menarik perhatian orang lain, serta harus diikuti oleh perilaku jujur dan konsisten.

Paparan di atas merupakan kiat-kiat sukses yang tidak ada salahnya jika dilakukan oleh seorang wirausaha koperasi dalam melaksanakan tugasnya, karena dengan adanya tambahan kemampuan melakukan ke delapan anak tangga ini maka kemungkinan mencapai tujuan dan mendapatkan keberhasilan akan lebih mudah dicapai. Begitupun kiat-kiat yang dipaparkan oleh Zimmerer dan Scarborough dalam Alma (2004:85) yang mengungkapkan tentang karakteristik wirausaha yang sukses adalah sebagai berikut :

1. Memiliki komitmen tinggi terhadap tugasnya.
2. Mau bertanggung jawab terhadap tindakannya.
3. Memiliki minat kewirausahaan pada pribadinya.
4. Memanfaatkan peluang untuk mencapai obsesi.
5. Toleransi menghadapi resiko kebimbangan dan ketidakpastian.
6. Yakin pada dirinya.
7. Kreatif dan fleksibel
8. Ingin memperbaiki penampilannya (dalam berfikir ataupun bertindak)

9. Enerjik tinggi
10. Memiliki motivasi untuk lebih unggul.
11. Berorientasi kemasa depan.
12. Mau belajar dari kegagalan
13. Kemampuan memimpin.

Ke dua pendapat di atas sesuai dengan saran yang diungkapkan oleh Meredith (2000:33) untuk seorang wirausaha yaitu : ” Sikap anda terhadap pekerjaan akan mempengaruhi penyelesaian pekerjaan anda. Jika anda mengetahui secara tepat apa yang ingin anda capai, semakin besar kemungkinannya bahwa anda akan mengambil tindakan yang membawa kepada sukses.”

Kolaborasi terhadap pendapat-pendapat di atas merupakan kiat-kiat untuk menjadi wirausaha koperasi yang sukses yang dapat dilakukan oleh pengelola koperasi baik itu pengurus ataupun manajer dalam mencapai keberhasilan koperasi, yang tentu saja diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh anggota pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

E. Simpulan

Sebagai penutup dari uraian di atas dapat kita amati dan disimpulkan bahwa koperasi memiliki peluang yang besar untuk menjadi sebuah institusi yang dapat diandalkan didalam membangun serta mengembangkan faktor ekonomi dan sosial masyarakat. Peluang tersebut dapat terwujud jika dalam pengelolaan koperasi ditunjang dengan kepemilikan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan yang menunjang dalam upaya menuju keberhasilan koperasi.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh pengelola koperasi baik itu pengurus ataupun manajer yaitu tentang kemampuan menjadi seorang wirausaha koperasi yang handal yaitu dengan memiliki sifat –sifat wirausaha

yang disikapi dengan baik dan benar. Kondisi tersebut akan membawa khususnya anggota koperasi dan umumnya seluruh rakyat Indonesia ke puncak keberhasilan, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ropke (1992) dalam Tiktik (2004:69) yang mengatakan :

“Suatu bangsa akan berkembang lebih cepat apabila ia mempercepat kelompok wirausahanya, memperluas lingkup kemerdekaan ekonomi yang memungkinkan tingkah laku wirausaha dan berhasil menciptakan suatu lingkungan sosio-ekonomi yang mendorong para wirausaha ini secara optimal”.

Selain itu terdapat kiat-kiat untuk menjadi wirausaha yang sukses menurut Murphy and Peck yang mengenalkan delapan anak tangga sebagai jalan untuk mencapai wirausaha yang sukses yang diperkuat oleh pendapat Zimmerer dan Scarborough yang dapat dijadikan sebagai upaya-upaya untuk menjadi wirausaha koperasi yang sukses. Semoga !!!!

F. Daftar Pustaka

Alma, Buchari. 2004. Kewirausahaan. Bandung : Alfabeta

Meredith G. 2000. Kewirausahaan Teori dan Praktek. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.

Partadireja, Ace. 1995. Manajemen Koperasi. Jakarta: Bhratara

Ropke, Jochen. 1995. Kewirausahaan Koperasi. Jatinangor : UPT Penerbitan IKOPIN

Ropke, Jochen. 1995. Manajemen Strategis. Jatinangor : UPT Penerbitan IKOPIN

Sumarsono, Sonny. 2003. Manajemen Koperasi. Yogyakarta: Graha ilmu

Suryana. 2001. Kewirausahaan. Jakarta: Salemba Empat

Tiktik dan Racman. 2004. Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi. Bogor : Ghalia Indonesia.